

BAB 2 Tinjauan Pustaka

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Alat-alat Pemersatu Bangsa

Dari buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Indonesia memiliki alat-alat pemersatu bangsa, seperti:

2.1.1.1. Dasar Negara Pancasila

Dalam buku "Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara" yang ditulis oleh Ronto, dijelaskan bahwa Pancasila adalah sebagai dasar negara yang menjadi dasar untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan. Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia yang paling utama. Oleh karena itu, Pancasila adalah sebagai dasar acuan bagi semua kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga-lembaga negara lainnya di Indonesia. Selain Pancasila adalah dasar negara, Pancasila juga dianggap sebagai filosofi dan sumber dari semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pancasila juga mencerminkan ideologi yang meneguhkan persatuan bangsa dan nilai-nilai leluhur. Hal ini bahkan tertuang dalam pedoman butir ketiga yaitu "Persatuan Indonesia".

2.1.1.2. Bendera Merah Putih

Pasal 35 UUD 1945 menunjukkan bendera merah putih sebagai bendera nasional Indonesia. Yang melambangkan Bendera Merah Putih adalah semangat perjuangan dan kemerdekaan bangsa Indonesia yang diraih dengan susah dan penuh pengorbanan oleh para Pahlawan. Makna yang terkandung didalam Bendera Merah Putih sangatlah dalam. Warna merah melambangkan keberanian melawan penjajah, sedangkan warna putih melambangkan kesucian hati dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Bendera merah putih ternyata menjadi alat yang sangat penting dalam mempersatukan bangsa. Oleh karena itu, setiap orang yang menghadiri upacara harus menunjukkan rasa hormat dan hidup sesuai dengan pengibaran bendera merah putih.



GAMBAR 2.1 Bendera Merah Putih

Sumber: id.theasianparent.com

2.1.1.3. Lambang Garuda Pancasila

Menurut buku Dr. H. Muhammad Rakhmat, SH., MH, "Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan" mengatakan bahwa Burung Garuda, juga dikenal sebagai Elang Suci dan bisa sebut sebagai raja dari semua burung. Burung Garuda melambangkan kekuatan dan gerak yang dinamis, dan sayapnya yang terbentang siap terbang melambangkan semangat dan dinamis untuk membela nama baik bangsa dan negara Indonesia. Pasal 36A UUD 1945 mencantumkan nama burung Garuda sebagai lambang negara dan lambang negara Indonesia. Burung Garuda memiliki warna kuning keemasan, yang melambangkan keagungan dan kekuatan bangsa. Bangsa Indonesia selalu mempertahankan martabat dan harkatnya sebagai negara yang luhur dan mulia.



GAMBAR 2.2 Burung Garuda Pancasila
Sumber: kompas.com

Gambar 2.3 perisai melambangkan dari perjuangan dan perlindungan Bangsa Indonesia. Alasannya karena prajurit sering membawa tameng pada saat di medan perang untuk mempertahankan diri dari serangan lawan. Garis melintang yang membagi perisai menjadi ruang atas dan bawah melambangkan garis khatulistiwa yang membagi kepulauan Indonesia. Perisai, yang merupakan representasi pertarungan dan pertahanan, terdiri dari lima bagian, dengan perintah Pancasila yang diwakili oleh masing-masing.



GAMBAR 2.3 Elemen perisai dari Burung Garuda Pancasila
Sumber: teraju.id

Dalam Gambar 2.4 adalah lambang dari sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa", lambang yang mewakili sila pertama adalah bintang emas di atas latar belakang hitam. Bintang emas di ujung lima sila menunjukkan cahaya Tuhan, yang berfungsi sebagai cahaya spiritual bagi semua rakyat Indonesia.



GAMBAR 2.4 Elemen bintang dari burung Garuda Pancasila
Sumber: Merdeka.com

Amanat kedua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab", lambang yang mewakili sila ke dua adalah rantai kuning dengan latar belakang merah, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.5. Rantai ini terdiri dari mata rantai persegi dan bulat yang terdiri dari 17 mata rantai penghubung. Keterkaitan ini berarti masyarakat Indonesia terhubung erat, berjalan beriringan karena setiap masyarakat pasti saling membutuhkan dan saling menolong satu sama lain.



GAMBAR 2.5 Elemen Rantai dari Burung Garuda Pancasila
Sumber: MARKIJAR.Com

Gambar 2.6 arti dari Pada perintah ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" yang terdapat lambang pohon beringin dengan latar belakang putih. Pohon beringin adalah pohon besar yang dapat digunakan sebagai tempat berteduh oleh banyak orang. Ini terkait dengan negara Indonesia, di mana seluruh warga Indonesia dapat "berlindung" di bawah perlindungan negara tersebut.



GAMBAR 2.6 Elemen Pohon Beringin dari Burung Garuda Pancasila
Sumber: MARKIJAR.Com

Pada gambar 2.7 adalah Elemen Kepala Benteng dari Burung Garuda Pancasila. Disebabkan fakta bahwa banteng adalah hewan sosial yang suka berkumpul bersama, lambang sila ke-4, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan", digambarkan dengan kepala banteng dengan latar belakang merah. Filosofi sila ke-4 diambil dari fakta bahwa banteng adalah hewan sosial., yaitu orang-orang berdiskusi untuk menciptakan sebuah keputusan.



GAMBAR 2.7 Elemen Kepala Benteng dari Burung Garuda Pancasila
Sumber: MARKIJAR.Com

Gambar 2.8 arti lambang sila ke-5 adalah padi dan kapas dengan latar belakang berwarna Putih yang berbunyi di sila ke-5, yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Padi dan kapas dimaknai sebagai kebutuhan pokok masyarakat Indonesia berupa sandang dan pangan rakyat Indonesia, artinya bahwa satu syarat utama dari keadilan adalah masyarakat tanpa memandang status dan kedudukan sehingga dapat mencapai kemakmuran yang merata



GAMBAR 2.8 Elemen padi dan kapas dari Burung Garuda Pancasila
Sumber: Merdeka.com

Gambar 2.9 Kedua kaki Burung Garuda mencengkram pita putih dengan kuat berukir seloka "Bhinneka Tunggal Ika". Seloka ini berasal dari kitab Sutasoma, yang ditulis oleh Empu Tantular. "Berbeda-beda tetapi satu" adalah arti dari Hinneka Tunggal Ika. Slogan ini menggambarkan kekuatan bangsa Indonesia, terlepas dari perbedaan suku, agama, budaya, dan lainnya.

Pita putih berukir seloka "Bhinneka Tunggal Ika", yang berasal dari Kitab Sutasoma adalah karya dari Empu Tantular, tulisan tersebut berada di kedua kaki burung garuda yang mencengkram Pita Putih. Seloka ini berarti "berbeda-beda tetapi satu". Slogan ini memiliki kekuatan karena bangsa Indonesia memiliki banyak suku, agama, dan budaya yang berbeda.



GAMBAR 2.9 Cengkraman selendang Bhinneka Tunggal Ika pada Burung Garuda Pancasila

Sumber: Blackgarlic.id

Ada beberapa simbol Bulu Burung Garuda Pancasila yang terkait dengan kelahiran Republik Indonesia. Berikut adalah Penjelasan mengenai bulu dan jumlah yang berada pada Burung:

- Gambar 2.10 Bulu pada sayap kanan dan kiri, masing-masing berjumlah 17 helai yang menunjukkan tanggal 17, karena 17 adalah tanggal kemerdekaan Indonesia



GAMBAR 2.10 Sayap Burung Garuda Pancasila

Sumber: en.Wikipedia.org

- Gambar 2.11 Bulu ekor berjumlah delapan helai yang menunjukkan bulan 8 atau Agustus, yang adalah bulan dari kemerdekaan Indonesia

- Gambar 2.12 di bawah kalung perisai yang menghubungkan dengan ekor terdapat bulu yang berjumlah 19 dan 45 bulu yang terdapat pada leher Burung Garuda Pancasila yang melambangkan angka tahun 1945. Tahun 1945 adalah Tahun kemerdekaan Bangsa Indonesia



GAMBAR 2.11 Bulu Ekor yang terdapat di bawah perisai

Sumber: en.Wikipedia.org



GAMBAR 2.12 Bulu leher garuda Pancasila

Sumber: en.Wikipedia.org

Apabila Bulu burung Garuda Pancasila digabung melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Angka-angka yang menunjuk tanggal 17 Agustus 1945 ini bermakna historis karena perjuangan para Pahlawan Indonesia untuk merebut kembali Bangsa Indonesia. Sehingga hari sejarah ini harus selalu diingat dan dibangun kembali kesadaran bagi setiap warga negara Indonesia untuk selalu menghargai waktu, selalu mengingat sejarahnya, mengenang Para Pahlawan yang telah berjuang untuk rakyat Indonesia.

2.1.2. Bhinneka Tunggal Ika

‘Bhinneka Tunggal Ika’ disebut sebagai perekat kebangsaan (Oentoro, 2010:9). Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Menurut Museum Nasional, kitab Sutasoma atau Kakawin Sutasoma telah tercipta di akhir abad ke-14 diciptakan oleh Mpu Tantular (Ahira,

par 1). Zaman tersebut adalah masa kejayaan Kerajaan Majapahit yang berada di bawah kekuasaan Hayam Wuruk. Kakawin yang memiliki arti puisi dalam bahasa Jawa kuno. Kitab Sutasoma ditulis ulang pada tahun 1851 di atas daun lontar berukuran 40,5 x 3,5 cm. Kutipan frasa Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam Kakawin Sutasoma pada pupuh 139 bait 5, berikut bunyinya.

Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa

Buddha dan Siwa merupakan dua zat yang berbeda.

Bhinnêki rakwa ring apan kena parwanosen

Walaupun Buddha dan Siwa berbeda tetapi mereka dapat dikenali.

Mangka ng Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal

Sebab kebenaran Siwa dan Buddha adalah tunggal.

Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa

Beraneka ragam itu satu, sebab tidak ada kebenaran yang mendua.



GAMBAR 2.13 Kitab Sutasoma

Sumber: Dewi Irmasari/detikcom

Kitab Sutasoma menggambarkan toleransi dalam beragama yang sudah terjalin lama di Kerajaan Majapahit. Semangat dari toleransi ini kemudian dijadikan semboyan bangsa Indonesia. Dilihat dari segi etnis, bahasa, agama dan sebagainya, Indonesia adalah termasuk salah satu negara yang majemuk di dunia. Dari kekayaan budaya juga merupakan daya tarik dan potensi yang besar untuk pariwisata karena setiap keberagaman memiliki keunikan dan cerita tersendiri. Karena hal berikut juga menjadi bahan kajian bagi banyak ilmuwan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, kekayaan budaya Indonesia disebut sebagai modal sosial untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan sejahtera.



GAMBAR 2.14 Ilustrasi keberagaman. Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Dibutuhkan, Karena Faktanya Indonesia Masyarakat Majemuk
sumber: [Instagram.com/alfira_dep](https://www.instagram.com/alfira_dep)

Faktor penyebab keragaman antara lain yang termasuk lokasi Geografis Indonesuua adalah status negara kepulauan, kondisi alam yang berbeda, situasi transportasi dan komunikasi, dan sikap terbuka terhadap perubahan. Keberagaman masyarakat adalah hal yang istimewa bagi bangsa Indonesia. Dari keberagaman tersebut, antar masyarakat bisa berbagi pikiran dan menceritakan tentang budaya yang mereka tekuni. Dari hal tersebut bisa membangun bangsa dan negara yang sejahtera. Tetapi apabila nilai Bhinneka Tunggal Ika tidak dikelola dengan baik maka dapat menjadi ancaman perpecahan antar masyarakat di Indonesia yang disebabkan oleh keberagaman, Contohnya adalah tindak rasisme dan diskriminasi. Kasus dari kedua permasalahan tersebut masih banyak yang terjadi di Indonesia yang tentunya menjadi ancaman akan perpecahan bagi masyarakat Indonesia (Dewantara, Hermawan, et al., 2021)

Berikut dibawah ini adalah kutipan jurnal Persepsi Bhinneka Tunggal Ika pada Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 dari Universitas Ahmad Dahlan (2013) karya Citra Hepatica Muslimah dan Triwahyuningsih, empat prinsip adalah:

2.1.2.1.Faktor Persekutuan (Common Denominator)

Indonesia memiliki keberagaman salah satunya adalah aliran kepercayaan atau agama. *Common denominator* memiliki arti lalu prinsip-prinsip ini akan digunakan sebagai pegangan untuk menyatukan bangsa Indonesia dan membantu masyarakat Indonesia hidup berdampingan dengan rukun dan saling toleransi antar masyarakat.

2.1.2.2.Tidak bersifat sektarian dan eksklusif

Tidak bersifat *sectarian* dan eksklusif memiliki arti semua hal diekitar setara sehingga tidak ada hal yang paling benar atau salah dan tidak ada masyarakat yang memiliki martabat yang lebih tinggi dari yang lain. Apabila ada ketidaksetara antar masyarakat atau muncul Sifat eksklusif dapat menyebabkan hal-hal seperti cemburu, kecurigaan, dan persaingan yang tidak sehat. Hal ini dapat memecah belah persatuan dan kesatuan Indonesia. Sebaliknya, Bhinneka Tunggal Ika menanamkan rasa persaudaraan dalam masyarakat Indonesia, yang menunjukkan bahwa itu inklusif, saling menghormati satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak pada kelompok minoritas.

2.1.2.3.Sifatnya universal dan menyeluruh

Sesuai dengan prinsip “Bhinneka Tunggal Ika”, masyarakat harus saling menghormati, mencintai, menjaga toleransi, menjaga kerukunan dan saling percaya. Sifat universal dan inklusif dari semboyan negara ini dapat mendukung persatuan dalam keberagaman.

2.1.2.4. Bersifat konvergen

Perbedaan sosial tidak boleh dibesar-besarkan. Di sisi lain, jika ada perbedaan pendapat, seseorang harus menemukan titik temu dan mencapai kesepakatan dan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tidak semua perbedaan menjadi masalah besar jika dilandasi oleh sikap toleran dan kerukunan.

2.1.3. Fesyen

Dalam bahasa Inggris, "fashion" memiliki arti "gaya". Busana juga dapat disebut sebagai kostum karena fungsi dari fesyen sendiri tidak hanya pakaian yang hanya sebagai pelindung. Tetapi nyatanya fungsi fesyen memiliki fungsi lain seperti sebagai sarana untuk mengekspresikan diri sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Thomas Carlyle, "Pakaian adalah perlambang jiwa", dan menurut beliau bahwa busana digunakan dalam hidupnya bukan hanya sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai cara untuk mengidentifikasi jati diri, seperti yang dinyatakan oleh sumber (Fashion Worlds – Contemporary Retail Spaces, 2012: 4-462).

Dampak Globalisasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka dengan pengetahuan global. Tren fesyen di Indonesia banyak yang dipengaruhi oleh gaya Barat tetapi dunia fesyen di Indonesia sangat berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir ini. Banyak desainer lokal yang lahir dengan karya yang memiliki karakteristik unik dan memunculkan busana dengan kearifan lokal.

Seperti salah satu desainer Indonesia yaitu Toton Januar yang memiliki *brand* baju yaitu Toton the label. Toton mengatakan bahwa saat beliau berkarya, ia banyak terinspirasi dari beberapa *fashion designer* internasional dari segi cara pemikiran dan berkreasi sehingga menghasilkan busana yang unik, inovatif, berhasil menciptakan tren baru. Walaupun Toton terinspirasi dari *fashion designer* internasional, beliau menolak untuk secara acak mengambil nilaidan elemen yang terinspirasi dari budaya lain ke dalam desainnya. Dengan menggunakan kain lokal

yang berasal dari Indonesia sebagai bahan utama dalam rancangannya, yang seringkali dilengkapi dengan hiasan yang dekoratif, sehingga meningkatkan keterampilannya dan *brand image* tersebut dapat lebih diingat oleh konsumen.



GAMBAR 2.15 *Brand* Toton the Label Musim spring/summer 2015

Sumber gambar: @TOTONthelabel (Instagram)

Dampak bisnis fesyen pada *brand* Toton the Label memiliki karakteristik dan ciri khas yang kuat karena *brand* tersebut konsisten untuk menampilkan keunikan dan ketrampilan tradisional yang berlimpah di Indonesia dan berusaha untuk tampil berbeda dari *brand* lain, seperti kerajinan tangan turun-temurun yang berasal dari Indonesia. Sehingga beliau menonjol dalam membangun *brand image* karena *brand* tersebut dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan di produknya dengan konsisten. Selain itu, *brand* Toton The Label ini memasuki pasar fesyen secara global yaitu dari kesadaran untuk menggabungkan visi dan permintaan pasar.

2.1.4. Perkembangan Fesyen di Indonesia

Fesyen di Indonesia mengalami perubahan seiring perkembangannya zaman dalam beberapa dekade terakhir. Pada waktu dahulu, fesyen di Indonesia hanya sebagai kebutuhan primer untuk melindungi badan, namun sekarang fesyen menjadi sebuah fesyen. Fesyen Indonesia banyak dipengaruhi dari Barat, tetapi

semakin banyak produk lokal yang lahir di permukaan dan banyak Desainer Indonesia yang lahir menciptakan karya yang disebut kearifan lokal.

Perkembangan dunia fesyen yang begitu cepat menghadirkan bentuk-bentuk baru sehingga dunia fesyen cukup mendominasi di dalam kehidupan sosial. Hal ini membuat para fesyen desainer untuk ikut bergerak maju mengikuti perkembangan fesyen dan menunjukkan eksistensi mereka dalam berkarya. Banyak fashion desainer berkompetisi dalam mengembangkan ide yang semakin memajukan dunia fashion. Untuk melakukan itu semua diperlukan adanya inspirasi dan riset visual sebagai kunci penting dalam berkarya. Seperti yang ditulis oleh Robert Leach (2012:16), "*inspiration is everywhere and in everything: one just needs to learn how to find it best and employ it.*" Inspirasi bisa ditemukan dari benda-benda yang kita temui sehari-hari, arsitektur sebuah bangunan, suasana dan pemandangan, lukisan dan karya seni, tokoh-tokoh terkenal, hingga budaya yang unik untuk digunakan ke dalam karya fesyen.

Ada beberapa faktor utama yang memengaruhi perkembangan fesyen di Indonesia menurut Kompasiana.com, yaitu:

1. Hiburan (*Entertainment*)

Dunia *entertainment* atau biasa disebut dengan dunia hiburan sangat dikenal dengan pengaruh gaya fesyen yang glamor maupun mewah. Dunia hiburan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan tren fesyen dari seluruh dunia. Tren fesyen baru bisa dibentuk oleh dunia hiburan, misalnya ketika ada artis, aktor, *influencer*, konten *creator* memiliki gaya fesyen tertentu yang diminati banyak masyarakat. Gaya tersebut akan menjadi tren fesyen.



GAMBAR 2.16 Potret Pasangan Artis Pakai Baju Adat Sulawesi.

Sumber: Instagram/fdphotography9/qausarhy

2. Media Massa

Penyebaran informasi yang masif erat kaitannya dengan media massa seperti majalah, koran, televisi, dan radio. Sebelum semua orang dapat menggunakan Internet, perusahaan media massa menjadi sarana tren fesyen dan informasi terkait hal itu untuk berkembang dengan cepat. Majalah, koran, televisi, dan radio media massa mudah untuk menyiarkan berita mengenai tren fesyen yang sedang berkembang. Sama halnya seperti dunia hiburan, tren yang ada negeri atau daerah tertentu di Indonesia dapat tersampaikan dengan cepat melalui media massa.

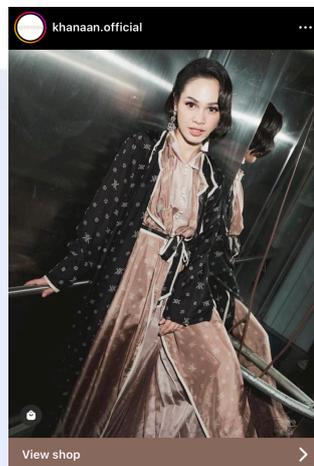


GAMBAR 2.17 Perkembangan fashion dari acara televisi

Sumber: NET TV (Indonesia's Next Top Model Cycle 3)

3. Dunia Bisnis

Dunia bisnis dengan industri fesyen berhubungan satu dengan lainnya. Dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan, permintaan, dan distribusi produk fesyen tersebut. Ketika para pelaku usaha fesyen mulai menjual produknya ke target pasar mereka, pelaku usaha harus dapat membangun bisnis dengan komitmen dan tenaganya. Dunia bisnis tidak lagi hanya menyangkut soal penjualan, tetapi juga pemasaran, pengolahan, distribusi produk, promosi, dan lainnya. Ketika ada tren fesyen sedang berlangsung, pelaku usaha harus dapat memberikan produk terbaiknya agar dapat bersaing di pasar pada saat tren fesyen tersebut berkembang.



GAMABR 2.18 Pelaku Usaha melakukan promosi dengan artis memakai produk dari brand tersebut

Sumber: <https://instagram.com/khanaan.official?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==>

4. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan fesyen di Indonesia. Ketika Internet mulai masuk dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, kita sebagai pengguna Internet dapat melihat informasi dari seluruh dunia secara aktual dan cepat. Seringkali perkembangan fesyen kita lihat melalui Internet dan bukan melalui media – media cetak. Masyarakat dapat menyaksikan berbagai kegiatan *fashion show* dari merk fesyen ternama dunia hanya dengan memakai Internet.

2.1.5. *Ready to Wear* (Siap Pakai)

Menurut (Sorger, 2006) *Ready to wear* dapat diartikan sebagai busana siap pakai dan proses pembuatan produk fesyen siap pakai didasarkan pada ukuran yang umum atau standar, sehingga menghasilkan produk fesyen siap pakai yang dapat dipasarkan. Produk siap pakai memiliki tujuan pasar yang berkaitan dengan jenis kelamin, umur, kelas ekonomi, tren, serta style.

Pakaian siap pakai sering disebut sebagai *Pret a Porter*/ Pakaian Siap Pakai. Busana siap pakai dapat langsung dibeli dan dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran atau *fitting*. “*This level of designs are not spesifically made for individual clients, so are produced in standard size range and large numbers, making RTW far less expensive to manufacture than haute couture*” berarti, busana siap pakai tidak didesain khusus hanya untuk satu klien, tetapi diproduksi dalam ukuran yang sudah terstandarisasi dan dalam jumlah yang banyak, sehingga pembuatannya lebih murah daripada *haute couture*, Sandra Burke (2003:81).

Ready to wear mass fashion biasanya memiliki *private label*. Menurut Harcar, Kara dan Kucukemiroglu (2006) mengartikan *private label* adalah jenis produk dagangan yang menggunakan nama merek distributor atau peritel dan diciptakan eksklusif khusus untuk distributor atau peritel. Sifat dari siap pakai mengacu pada gaya desain yang dapat diterima publik secara luas dan harganya mencakup level ekonomi ke bawah. Busana *private label*, yang merupakan hasil dari kreasi perusahaan industri garmen.



GAMBAR 2.19 Salah satu contoh busanan siap pakai, koleksi busana Modis Fashion
Sumber: Instagram @modis_fashion, 2021

2.1.6. Fesyen Siap Pakai Delux (Ready to wear Deluxe)

Produk fesyen siap pakai adalah pakaian yang diiringi proses manufaktur dan dekorasi berkualitas tinggi dan ini membutuhkan keterampilan kerja yang baik (Atkinson, 2012). fesyen siap pakai delux berada pada level yang lebih tinggi dari fesyen siap pakai biasa, bisa dibilang lebih menggunakan *high fashion* sehari-hari tetapi tetap dapat memakai baju tersebut tanpa bantuan orang.

Fesyen siap pakai delux biasa diproduksi dengan ukuran seperti fesyen siap pakai pada umumnya, yaitu S, M, L dan XL. Walaupun terdapat ukuran yang beragam namun kuantitas dari setiap ukuran sangat terbatas, Contoh; ukuran diproduksi masing-masing 1 sampai 5 *pieces* biasanya disebut sebagai “*designer label*”.

Biasanya toko fesyen siap pakai delux dimiliki oleh *fashion designer* karena fesyen siap pakai delux ini dirancang dengan teknik yang khusus dan menggunakan material-material yang berkualitas oleh karena itu dibutuhkan keahlian khusus untuk membuat jenis fesyen siap pakai delux.



GAMBAR 2.20 fesyen ready to wear deluxe *by* Rafi Ridwan

Sumber: Good News From Indonesia

2.1.7. Fesyen Kontemporer

Seni kontemporer adalah cabang seni yang dipengaruhi dampak modernisasi dan berkembang sebagai produk seni yang diciptakan di Barat setelah Perang Dunia II. Secara umum, seni kontemporer adalah seni yang terjadi atau terjadi dan yang tidak ada aturan konvensional. Kata “kontemporer” berasal dari kata “co” yang berarti, dan “tempo” yang berarti waktu, yang menegaskan bahwa seni rupa kontemporer adalah karya yang secara tematis mencerminkan situasi zaman lampau.

Seiring berjalannya waktu Istilah seni kontemporer berkembang di Indonesia semakin juga beragamnya teknik dan medium untuk memproduksi suatu karya seni, hal tersebut dikarena merupakan perpaduan praktik dari berbagai disiplin ilmu, pilihan dan pilihan artistik untuk menyajikan karya, yang tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu.

Dalam konteks fesyen, kontemporer diartikan sebagai Gaya yang subversif dan tidak biasa yaitu lebih berani, lebih eksploratif, lebih unik, lebih asimetris dan lebih modern. Elemen terpenting dan mendasar dari mode modern adalah mode yang terus bergerak dan berputar. Evolusi fashion modern ini tidak pernah berhenti dan terus berputar seperti roda kehidupan. Fashion kontemporer memiliki karakter

dinamis yang berubah dari waktu ke waktu. Evolusi fashion modern ini tidak pernah berhenti dan terus berputar seperti roda kehidupan. Fashion kontemporer memiliki karakter dinamis yang berubah dari waktu ke waktu, karakteristik fesyen kontemporer ditujukan lebih spesifik dan jelas untuk umur berapa, juntuk jenis kelamin apa, untuk gaya apa.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat modern. Banyak orang Indonesia yang memakai pakaian dari barat dalam kesehariannya, meskipun mereka tetap memakai pakaian nasional pada acara-acara tertentu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan fashion di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh budaya barat, namun sebagai bangsa Indonesia tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk melestarikan budaya bangsa, tetapi juga dengan bangga menyebarkan nilai-nilai budaya Indonesia. sebuah negara.

Di Indonesia terdapat kain dan motif yang menjadi budaya Indonesia, namun karena zaman yang semakin modern, orang bisa mengemasnya menjadi bentuk yang modern. Seiring berjalannya waktu, Indonesia berkembang menjadi sebuah negara dengan fesyen yang baik oleh karena desainer berbakat yang lahir di Indonesia seperti Harry Darsono, Iwan Tirta dan Admodirdjo yang saat ini sedang mengembangkan warisan budaya tanah air. Indonesia modern saat ini telah melahirkan banyak desainer muda berbakat seperti Itang Yunaz, Poppy Darsono, Ninik Darmawan, Priyo Octaviano dan lainnya. Fashion di Indonesia semakin beragam setiap tahunnya. Desainer saat ini semakin bebas untuk mengekspresikan diri sesuai dengan gaya dan ciri khas masing-masing desainer.



GAMBAR 2.21 Contoh Fashion Kontemporer *by*: Wignyo

Sumber: Venuemagz.com

Salah satu contoh fesyen kontemporer yang di implementasikan oleh *brand* desainer lokal yaitu dari Anemone by Hannie Hananto, pada saat Jogja *Fashion Week* 2018 beliau menjadi Menjadi tamu desainer pada fashion show ini yang mewujudkan konsep "*Exuberant*". Beliau terinspirasi dari suasana dan lingkungan dari kota Yogyakarta yang terdapat banyak mural karya seniman dan mudah ditemukan di sudut-sudut jalan. dari inspirasi tersebut, Hannie menerapkannya pada pakaian yang dirncangnya dengan teknik printing. Desain ini memiliki tema warna pink dan biru yang cenderung feminim, tema warna yang feminim Dikombinasikan dengan warna hitam dan putih, ia juga menampilkan karikatur dalam koleksinya. Gambar kartun yang ditampilkan adalah desain baju yang menghiasi bagian depan garmen.



GAMBAR 2.22 Koleksi Hannie Hananto pada event Jogja Fashion Week 2018

Sumber: Dok. Highlight.ID

2.2. Peneliti Terdahulu

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu
Sumber: Dokumen Pribadi

NO	PENELITI & TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Yossie Novella & Morinta Rosandini 2019	Perancangan Motif Terinspirasi dari visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk Busana Ready-To-Wear	Perancangan fesyen Ready – to-wear dan penelitian ini menganut nilai perjuangan masyarakat Indonesia	Fesyen yang diciptakan spesifik terinspirasi dari monument perjuangan rakyat Jawa Barat	Visualisasi fesyen ready-to-wear ini monument perjuangan rakyat direpresentasikan melalui doodle art
2	Winda Fitriana 2022	Paduan Batik Lasem dan Batik Semarang dengan Nuansa Orient untuk Busana Cocktail	Perancangan tentang fesyen ini berhubungan dengan budaya Indonesia dan penggabungan antar batik semarang dan batik lasem memiliki nilai persatuan dan kesatuan	Jenis style dari perancangan fesyen ini adalah fesyen Cocktail	Rendering busana cocktail ini menonjolkan bangunan Tugu Muda dan letak bunga teratai sebagai ide penciptaan motif dasi baru yang dapat diaplikasikan pada gaun cocktail dengan sentuhan oriental.
3	Annya Mutia Suhardi & Adhi Nugraha, MA, Ph.d 2013	Aplikasi Filosofi Bhinneka Tunggal Ika pada Desain Produk Sebagai Sarana Interaksi Nilai dalam Masyarakat	Perancangan mengangkat nilai Bhinneka Tunggal Ika & tujuan perancangan produk ini adalah ingin menyampaikan pesan nilai melalui produk	Perancangan ini tidak berhubungan dengan fesyen	Produk ini diharapkan dapat membantu mengembalikan nilai-nilai tersebut di masyarakat, dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini, tanpa mengabaikan budaya interaktif tradisional Indonesia.